



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN K4

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF THIRD TRIMESTER PREGNANT OF K4 VISITS

Sri Rahayu Saifudin^{1*}, Ina Indrianti²

Prodi Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan dr. Soepraoen Malang
(ssyaiful833@gmail.com, 085399755440)

ABSTRAK

Pelayanan perawatan prenatal adalah bantuan medis yang diberikan kepada calon ibu oleh tenaga kesehatan yang terlatih sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam Standar Pelayanan Kebidanan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa angka kematian ibu terus meningkat. Setiap hari, banyak wanita meninggal karena komplikasi yang terkait dengan kehamilan atau persalinan. Studi ini menyelidiki hubungan antara dukungan keluarga dan pengetahuan calon ibu tentang kehamilan mereka dan kunjungan ke fasilitas kesehatan selama trimester ketiga kehamilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional untuk melakukan analisis korelasional. Tiga puluh responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan diuji dengan chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan nilai $p = 0,013$, ada hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat pendidikan anak, lebih rendah dari 0,05. Selain itu, ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga, dengan nilai $p = 0,000$, yang juga lebih rendah dari 0,05. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara dukungan keluarga, tingkat pengetahuan calon ibu, dan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, dianjurkan untuk meningkatkan edukasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, pentingnya pemeriksaan kehamilan, dan keterlibatan keluarga dalam mendukung calon ibu.

Kata kunci: Antenatal Care, Kehamilan, Dukungan Keluarga

ABSTRACT

Prenatal care services are medical assistance provided to expectant mothers by trained health personnel in accordance with the standards set out in the Midwifery Service Standards. Despite the World Health Organization (WHO) recording high maternal mortality rates, with many women dying every day due to complications of pregnancy or childbirth. This study aims to explore the association between family support with expectant mothers' pregnancy knowledge and health facility visits in the third trimester of pregnancy. The research method was correlational analysis with a cross-sectional approach, where 30 respondents were selected using purposive sampling technique and tested with chi-square. The results showed a relationship between family support and children's education level, with a p value = 0.013, which is lower than 0.05, and a relationship between knowledge level and family support, with a p value = 0.000, which is also lower than 0.05. From this study it can be concluded that there is an association between family support, knowledge level of prospective mothers, and visits to



health facilities. Therefore, it is recommended to increase education about the danger signs of pregnancy, the importance of prenatal check-ups, and family involvement in supporting expectant mothers.

Key words: Antenatal Care, Pregnancy, Family Support

PENDAHULUAN

Menurut Standar Pelayanan Kebidanan (SPK), layanan medis yang diberikan kepada ibu hamil oleh tenaga kesehatan yang terlatih sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK) dikenal sebagai pelayanan antenatal (Citrawati, 2021). Selama trimester pertama dan kedua kehamilan, dokter harus melakukan pemeriksaan antenatal akhir setidaknya enam kali, sesuai standar pelayanan. Pemeriksaan ini dilakukan Selama trimester pertama (12-26 minggu kehamilan), trimester kedua (12-24 minggu kehamilan), dan tiga kali (12-24 minggu kehamilan). Laporan K1 dan K4 dapat digunakan untuk menentukan seberapa banyak pelayanan medis yang diberikan kepada ibu hamil. Laporan K4 mencakup jumlah ibu hamil yang mendapatkan perawatan kehamilan sesuai standar yang ada dan sesuai jadwal yang dianjurkan minimal empat kali dalam setahun dibandingkan dengan jumlah ibu hamil yang memenuhi syarat di tempat kerja (Lestari et al., 2018).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan Rasio kematian ibu (MMR) relatif tinggi, dengan sekitar 810 perempuan meninggal setiap hari di seluruh dunia akibat komplikasi kehamilan atau persalinan, dan sekitar 295.000 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan kematian selama dan setelah persalinan. Saat ini, ini adalah 11 kelahiran per 100.000 orang yang lahir di negara maju. Beberapa faktor meningkatkan angka kematian ibu dan anak, termasuk perdarahan hebat (terutama

perdarahan postpartum), infeksi (biasanya postpartum), dan komplikasi kehamilan dan persalinan seperti preeklampsia (WHO, 2020 dalam Pusdikawati, 2024).

Menurut teori Lawrence Green, ada sejumlah variabel yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC. Termasuk dalam kategori ini adalah Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai, tradisi, dan kebiasaan; faktor peluang adalah sarana dan prasarana, serta fasilitas kesehatan; dan faktor pendorong adalah dukungan pribadi, kesehatan, keluarga, suami, dan masyarakat (Harun, 2021).

Ibu hamil sangat membutuhkan dukungan dari keluarga, tidak hanya bantuan materiil tetapi juga perhatian dan bantuan dalam mencari informasi mengenai pelayanan medis selama kehamilan. Dukungan suami merupakan dukungan yang paling penting, karena peran suami adalah memberikan dukungan kepada ibu hamil dan memberikan motivasi untuk mengikuti kunjungan K4 dan menjaga kehamilannya. Terlebih lagi, ketika seluruh keluarga ingin hamil, memberikan dukungan dan dukungan kepada calon ibu, maka calon ibu pasti akan menjadi lebih percaya diri dan siap menghadapi masa kehamilan, persalinan, dan nifas (Unjungan, 2022).

Untuk memeriksa kesehatan mental dan fisik ibu hamil serta mempersiapkan persalinan, penting untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) sedini mungkin. Pemeriksaan kehamilan merupakan pemeriksaan penting untuk



mengetahui status kesehatan dan pertumbuhan janin. Pelayanan prenatal ini tersedia di Posyandu oleh bidan di praktek dokter, klinik kebidanan swasta, klinik kesehatan ibu dan anak, dan rumah sakit. Profesional seperti dokter spesialis kandungan, bidan, dan perawat kesehatan masyarakat memberikan ini untuk mencegah gangguan kesehatan dan komplikasi kehamilan yang dapat mempengaruhi deteksi dini dan kualitas kehamilan (Kemenkes RI, 2022).

Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (K4) Tahun 2021 (Pusdikawati, 2024) menunjukkan target RPJMN tahun 2021 tercapai sebesar 88,8% dari target nasional sebesar 85%. Tujuh belas negara bagian telah mencapai 85% dari tujuan RPJMN mereka. Provinsi dengan skor tertinggi adalah DKI Jakarta sebesar 114,5%, disusul Jawa Barat sebesar 98,8%, dan Banten sebesar 95,7%. Dua provinsi dengan tingkat keberhasilan di bawah 50% adalah Papua dan Papua Barat (Kementerian Kesehatan, 2021). Sementara itu, tingkat cakupan K4 di Provinsi Maluku Utara akan mencapai 78% pada tahun 2024, angka tersebut menurun dibandingkan dari tahun sebelumnya yang mencapai (77%). Sementara itu, di

Studi ini menggunakan metode *cross-sectional* dan analisis korelasional, yang berarti data dikumpulkan untuk kedua variabel bebas dan terikat dalam jangka waktu yang sama (Soekidjo Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini mempelajari ibu hamil di Puskesmas Jailolo di Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara. Ada 122 ibu yang sedang hamil yang mengunjungi Puskesmas ini. Untuk penelitian ini, rumus Slovin digunakan untuk

Kabupaten Halmahera Barat cakupan K4 telah mencapai 73,3% Data dari Puskesmas Jailolo menunjukkan bahwa sebanyak 30 ibu hamil telah melakukan pemeriksaan K4.

Menurut data yang diperoleh dari Menurut data yang diperoleh dari kunjungan ibu hamil dalam rentang waktu Februari hingga Maret 2024, Ada 84 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Rumah Sakit Antenatal, dari jumlah tersebut, 30 di antaranya berada di trimester III pada Februari 2024. Namun, pada saat observasi, Di Puskesmas Jailolo I, lima ibu hamil menjalani pemeriksaan kehamilan, terungkap bahwa 2 di antaranya tidak mengikuti pemeriksaan Antenatal Care secara teratur, seperti yang tercatat dalam buku KIA hingga mencapai usia kehamilan 36 minggu. Hal ini menunjukkan bahwa capaian kunjungan K4 belum memenuhi target yang telah ditetapkan sebesar 85% dari total kunjungan pemeriksaan ibu hamil. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mengakibatkan rendahnya kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya.

BAHAN DAN METODE

pengambilan sampel purposive, yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 30 individu yang menjawab pertanyaan. Angket dan instruksi digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini. Untuk mengumpulkan informasi, peneliti memberikan responden kuesioner yang berisi pertanyaan dan pendapat mereka tentang dukungan keluarga dan kunjungan pemeriksaan kehamilan.



HASIL

1. Karakteristik Responden

a. Pendidikan Ibu hamil

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Responden

Karakteristik	F	%
SMP	4	13.3
SMA	21	70.0
Diploma	2	6.7
Sarjana	3	10.0
Total	30	100

Sebagaimana terlihat dari tabel 1 di atas, sebagian besar 21 responden (70%)

ibu hamil di Puskesmas Jilolo berpendidikan akhir SMA.

b. Pekerjaan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan Responden

Karakteristik	F	%
PNS	2	6.7
Wiraswasta	2	6.7
Petani	1	3.3
IRT	25	83.3
Total	30	100

Sebagaimana terlihat dari tabel 2 di atas, paling banyak 25 responden (83.3%)

ibu hamil di Puskesmas Jailolo berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT).

c. Penghasilan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Penghasilan Responden

Karakteristik	F	%
<Rp 500.000	27	90
Rp. 500.000 – 1.000.000	1	3.3
>Rp.1.000.000	2	6.7
Total	30	100

Sebagaimana terlihat dari table 3 di atas, sebagian besar 27 responden (90%)

ibu hamil di Puskesmas Jilolo berpenhasilan > Rp. 500.000 per bulan.



2. Analisa Univariat

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kunjungan K4

Kunjungan K4	F	%
Tidak Lengkap	8	36.7
Lengkap	22	63.3
Total	30	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa 19 responden (63.3%) ibu hamil di Puskesmas Jailolo melakukan kunjungan K4 lengkap.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	F	%
Tidak ada dukungan	6	20
Ada dukungan	24	80
Total	30	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa sepuluh responden yang semuanya adalah ibu hamil dengan dukungan keluarga mencapai tingkat tertinggi, dengan tiga

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	F	%
Cukup baik	8	26.7
Baik	22	73.3
Total	30	100

Tabel 6 menunjukan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan terbaik adalah 22 (73.3%). ibu hamil di Puskesmas Jailolo.

3. Analisa Bivariat

Tabel 7 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan K4

Dukungan Keluarga	Tidak lengkap		Lengkap		Total		Pvalue	OR
	F	%	F	%	F	%		
Ada dukungan	4	13.3	20	66.6	24	80	0.013	2.594
Tidak ada dukungan	4	13.3	2	6.6	6	20		
Total	8	26.6	22	73.3	30	100		



Tabel 7 menggambarkan hasil survei ibu hamil yang dilakukan di Puskesmas Jairolo pada tahun 2024. 24 responden menerima dukungan keluarga, 4 (13,3%) mengalami kunjungan K4 tidak lengkap, dan 20 responden (66,6%) menyelesaikan kunjungan K4 mereka. Dari

enam responden yang tidak menerima dukungan keluarga, 4 (13,3%) mengalami kunjungan K4 tidak lengkap, dan Hasil uji statistik dengan uji chi-square 5% menunjukkan nilai $P = 0,013$ (p). 2 (6,6%) mengalami kunjungan K4 lengkap.

Tabel 8
Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kunjungan K4

Tingkat Pengetahuan	Tidak lengkap		Lengkap		Total		Pvalue	OR
	F	%	F	%	F	%		
Baik	0	0	22	73.3	22	73.3		
Cukup baik	8	26.7	0	0	8	26.7	0.00	13.523
Total	8	26.7	22	73.3	30	100		

Menurut tabel 8, Hasil survei ibu hamil di Puskesmas Jailolo tahun 2024 menunjukkan bahwa 22 (73,3%) responden ibu hamil yang berpengetahuan luas telah menyelesaikan seluruh kunjungan K4. Sebaliknya responden hamil sebanyak

delapan orang (26,7%) yang memiliki pengetahuan relatif baik tidak menyelesaikan kunjungan K4. Hasil uji statistik yang menggunakan uji chi-square 5% menunjukkan bahwa nilai $P = 0,00$ (p).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 20 orang (70%) responden memiliki tingkat pendidikan SMA. Data ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan ibu hamil di Puskesmas Jailolo masih cukup tinggi karena sebagian besar adalah lulusan SMA. Sesuai dengan pendapat Zulkarnain (2004) yang menyatakan bahwa karakteristik masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Selain itu, tingkat pendidikan ibu juga memiliki penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan pemeriksaan (Rahma dalam Dewi, 2014).

b. Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 Sebanyak 25 orang (83,3%) dari responden adalah ibu rumah tangga (IRT). Menurut Abraham (2008) pekerjaan merupakan salah satu sikap seseorang menangani masalah kesehatan (Dewi, 2014). Hal ini menggambarkan kesibukan dan rutinitas ibu hamil dapat mempengaruhi tingkat pemeriksaan.

c. Penghasilan Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada table 3 pendapatan responden terbanyak yaitu < Rp.500.000 sebanyak 27 orang (90%). Pekerjaan dapat mencakup pengalaman belajar yang dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman khusus. Pekerjaan



merupakan penghasilan yang menunjang kehidupan sehari-hari (Septianingtyaset al, 2018). Sebagian besar ibu hamil mendapatkan pemasukan dari suami. Hal ini menjadi faktor yang mempengaruhi ibu dari keluarga pendapatan tinggi cenderung akan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi juga dalam melakukan pemeriksaan kesehatan.

2. Analisa Univariat

Gambaran Kunjungan K4

Hasil penelitian memaparkan sebanyak 22 orang (63,3%) melakukan kunjungan lengkap, dan 8 orang lainnya (36,7%) tidak melakukan kunjungan secara lengkap. Hal ini menggambarkan Puskesmas Jilolo telah memberikan pemeriksaan kehamilan lengkap kepada sebagian besar ibu hamil sampai K4. Cakupan K4 sendiri mengacu pada jumlah ibu hamil yang telah menerima Layanan antenatal memenuhi standar, dengan setidaknya empat kali lipat jumlah perempuan hamil yang dilayani di tempat kerja per tahun, menurut rencana (Kemenkes, 2016).

Gambaran Dukungan Keluarga

Menurut Harnilawati (dalam Dewi, 2014), dukungan yang diberikan oleh pasangan suami istri, anggota keluarga, atau bahkan dukungan dari anak merupakan bentuk dukungan sosial internal dari keluarga. Dukungan sosial ini memiliki efek positif yang membantu individu dalam menyesuaikan diri dalam menghadapi stres. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 24 orang (80% dari responden), mendapatkan dukungan dari keluarga mereka, sementara 6 orang (20%) tidak mendapatkannya. Temuan ini konsisten dengan apa yang telah dikemukakan oleh Dewi (2014), yang

menyatakan bahwa dukungan dari suami selama masa kehamilan umumnya cukup baik. Hal ini sejalan dengan teori bahwa mendapatkan bantuan dari keluarga sangat penting bagi ibu hamil untuk menikmati pengalaman yang lebih baik kehamilan mereka dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Gambaran Tingkat Pengetahuan

Menurut hasil penelitian, sebanyak 22 orang (73,3%) memiliki pengetahuan yang baik, sementara 8 orang lainnya (26,7%) memiliki pengetahuan yang cukup baik. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) menggambarkan Pendidikan adalah proses di mana pandangan dan tindakan individu atau kelompok individu diubah diubah melalui pengajaran dan pelatihan, dengan tujuan untuk meningkatkan kedewasaan manusia. Oleh karena itu, pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung menerima masukan yang lebih banyak dari orang lain dan lebih memahami pentingnya menjalani kunjungan K4.

3. Analisa Bivariat

Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan k4

Berdasarkan hasil survei ibu hamil Puskesmas Jailolo tahun 2024, diperoleh dukungan keluarga sebanyak 24 responden, kunjungan K4 yang belum selesai oleh empat orang yang menjawab (13,3%), dan kunjungan K4 yang belum lengkap sebanyak 20



responden (66,6%). Saya sedang menyelesaikan kunjungan K4. Sedangkan dari 6 responden yang tidak mendapat dukungan, 4 orang (13,3) menyelesaikan kunjungan K4 tidak lengkap dan 2 orang (6,6%) menyelesaikan kunjungan K4 lengkap.

Hipotesis nol penolakan (H_0) menunjukkan hubungan statistik antara kunjungan K4 dan dukungan keluarga di Puskesmas Jilolo pada tahun 2024; nilai P adalah 0,013 ($p < 0,05$). Hasil dari analisis statistik menunjukkan bahwa nilai OR adalah 2,594, yang berarti ada peluang 2,5 kali lebih besar bagi orang yang tidak memiliki dukungan keluarga untuk tidak melakukan kunjungan K4 secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berkorelasi dan kepatuhan terhadap pemeriksaan kehamilan K4. Oleh karena itu, hipotesis bahwa ada korelasi antara Secara statistik, dukungan suami dan kepatuhan terhadap pemeriksaan kehamilan K4 terbukti.

Menurut (Unjungan, 2022), Ibu hamil sangat membutuhkan dukungan dari keluarga, tidak hanya dukungan materiil, tetapi juga perhatian dan dukungan dalam menemukan informasi tentang pelayanan medis selama kehamilan. Ketika seluruh keluarga ingin hamil, mendukung calon ibu, bahkan menunjukkan dukungan, calon ibu menjadi lebih percaya diri dan siap menghadapi kehamilan, persalinan, dan kehidupan nifas. Peran suami sangat penting untuk mendorong ibu hamil

untuk mengunjungi K4 dan menjaga kehamilannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Salamah et al., 2019) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Tupin Raya Kabupaten Pidi menemukan hubungan antara dukungan suami dan jumlah kunjungan antenatal K4 di wilayah tersebut ($p\text{-value}=0,037$). Hasil penelitian Sulistyowati (2021) tentang hubungan antara dukungan suami dan kepatuhan ANC pada ibu hamil juga sejalan.

Peneliti anggap sangat penting bagi ibu hamil untuk mendapatkan dukungan dari keluarga mereka. berdasarkan temuan penelitian, teori, dan penelitian terkait. Memiliki dukungan keluarga yang lebih besar membuat ibu hamil lebih bersedia melakukan tes kehamilan dibandingkan mereka yang kurang mendapat dukungan dari pasangan atau keluarganya.

Hubungan tingkat pendidikan dengan kunjungan K4

Berdasarkan hasil survei ibu hamil di Puskesmas Jairolo tahun 2024, diketahui sebanyak 22 responden (73,3%) merupakan ibu hamil yang telah menyelesaikan seluruh kunjungan K4 dan memiliki tingkat pengetahuan cukup. Sedangkan responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (26,7%) namun tidak tuntas melakukan kunjungan K4. Nilai P =



0,00 (p) dihasilkan dari test statistik dengan uji chi-square 5%.

Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil tentang kemungkinan risiko yang dapat terjadi selama kehamilan dan langkah-langkah untuk mencegahnya dapat berdampak pada keinginan mereka untuk mengikuti kunjungan ANC secara teratur. Studi oleh Mahendra et al. (2019, dikutip dalam Hayyin et al., 2023) menunjukkan bahwa pemahaman ibu hamil terhadap risiko yang terkait dengan kehamilan dapat mendorong mereka untuk mencari perawatan medis secara konsisten. Dengan mengasumsikan bahwa pengetahuan memegang peran utama dalam pengambilan keputusan ibu hamil untuk menjalani ANC, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang manfaat ANC, risiko yang mungkin timbul selama kehamilan, dan tindakan pencegahan yang dapat dilakukan melalui ANC dapat secara signifikan meningkatkan frekuensi dan konsistensi kunjungan ANC oleh ibu hamil.

Menurut Notoatmodjo (2018, dalam Puskawati et al., 2024), Pendidikan adalah semua upaya untuk mendorong individu, kelompok, dan masyarakat untuk melakukan apa yang diharapkan guru. Pengetahuan dan tingkat pendidikan memiliki korelasi positif. Mereka yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan mereka, terutama selama kehamilan, sehingga mereka akan

berperilaku dengan cara yang sangat berbeda dari mereka yang memiliki pendidikan rendah.

Maria (2019) juga menunjukkan bahwa keputusan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan rutin dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka. Jika seorang ibu menerima pendidikan yang lebih tinggi, pengetahuannya lebih luas, dan sebaliknya, jika pendidikannya lebih rendah, pengetahuannya lebih sedikit. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi umumnya akan patuh dengan petunjuk yang diberi rujukan oleh bidan ataupun dokter dalam menjalani kunjungan pemeriksaan ulang. Di sisi lain, ibu yang memiliki pendidikan rendah mungkin tidak mau atau kurang memahami untuk melakukan kunjungan ulang meskipun sudah mendapatkan arahan dari bidan atau dokter, karena cenderung lebih bergantung pada metode tradisional atau legenda yang telah diakui.

Dari hasil penelitian, Kami berhipotesis bahwa semakin tinggi pendidikan seorang wanita hamil, semakin besar kemungkinan dia untuk mengkonfirmasi kehamilannya Hal ini disebabkan fakta bahwa pendidikan yang lebih baik meningkatkan pemahaman ibu tentang kehamilan lebih mudah diakses, Pahami pentingnya melakukan tes kehamilan secara teratur sesuai jadwal Anda..



KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan analisis yang dilakukan menghasilkan beberapa kesimpulan berikut:

1. Sebanyak 19 ibu hamil (63,3%) telah melaksanakan kunjungan K4 secara lengkap.
2. Dari total 30 responden, 24 di antaranya (80%) mengungkapkan bahwa mereka mendapatkan dukungan dari keluarga.
3. Sejumlah 22 responden (73,3%) memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan pemeriksaan kehamilan.
4. Dengan nilai $P=0,013$ dan $OR=2,5$, terdapat hubungan penting antara Kunjungan K4 dan Dukungan Keluarga di Puskesmas Jailolo pada 2024.
5. Di Puskesmas Jailolo pada tahun 2024, ditemukan Hubungan penting antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan nilai OR 13,523 dan p -nilai 0,000.

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Rumah sakit harus meningkatkan sadar akan tanda-tanda bahaya kehamilan dan pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur.
2. Adanya kebutuhan untuk melakukan advokasi kepada pemerintah desa agar suami atau keluarga ikut terlibat dalam mendukung ibu hamil.
3. Para ibu hamil diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan

pentingnya kunjungan kehamilan secara lengkap.

4. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mengeksplorasi dampak lain dari ketidakpatuhan dalam melakukan kunjungan kehamilan secara rutin, serta melakukan penelitian yang lebih luas untuk memahami elemen yang memengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ke fasilitas perawatan persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Citrawati, N. K., & Laksmi, I. G. A. P. S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terhadap Kunjungan Anc Di Puskesmas Tampaksiring Ii. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(2), 19–26.
<https://doi.org/10.32539/jks.v8i2.15299>
- Harun, A. (2021). Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Pattingalloang Makassar. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 5(1), 1–7.
- Hayyin, A. (2023). SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Maria, L. ... Suami, D. (2019). *Volume 7, Nomor 1, Juni 2019*. 7, 484–493.
- Pusdikawati, D., & Dhamayanti, R. (2024). trimester III di Puskesmas Sungai Pinang Kec . Sungai



- Pinang Kab . Ogan Ilir tahun
Kebidanan , Fakultas Kebidanan
dan Keperawatan , Universitas
Kader Bangsa ,. *Jurnal Ilmiah
Obsgin*, 16(1), 98–108.
- Rizki Muji Lestari^{1*}, Melisa Frisilia¹,
D. W. P. (2018). Hubungan
Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil
Terhadap Kepatuhan Kunjungan
K4 antenatal care di wilayah kerja
puskesmas kalampangan Kota
Palangka Raya. *World
Development*, 1(1), 1–15.
<http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.chilyouth.2011.10.007>
<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023>
<http://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10.1080/23288604.2016.1224023>
- Salamah, Putri Humaira, Z. R. (2019).
Faktor-Faktor Yang Berpengaruh
Terhadap Kunjungan K4 Di.
*Journal of Healthcare
Technology and Medicine*, 5(2),
373–384.
- Unjungan, K. K. ... Uskesmas, K. E. P.
(2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG
BERHUBUNGAN DENGAN
CAKUPAN KUNJUNGAN K4
SELAMA PANDEMI DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS
DUKUN*. 13(2), 500–511.